

PENGARUH LIKUIDITAS INVESTASI DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45

Reza Puspita Devi
puspitadevireza570@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect to liquidity, investment, and solvability on profitability. Liquidity was measured by the Current Ratio. Investment was measured by book value, and solvability was measured by Debt to Equity Ratio. While the profitability was measured by Earning Per Share. The research was quantitative. Moreover, the population was automotive companies that were listed on the LQ-45 index. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling i.e. a election sample with determined criteria. Based on the purposive sampling obtained 13 automotive companies that were listed on the LQ-45 index. Additionally the data was taken for 5 years during 2017-2021. In total, there were 65 observation data. In addition the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 version. The research result showed that liquidity did not affect the profitability of automotive companies. On the other hand, investment had not affected the profitability of automotive companies. In contrast, solvability effect profitability of automotive companies.

Keywords: liquidity, investment, solvency, profitability

ABSTRAK

Sektor industri otomotif termasuk kedalam bisnis yang dapat bertahan terhadap permasalahan yang pernah terjadi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, investasi, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Likuiditas diukur dengan Current Ratio, investasi diukur dengan book value, dan solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio. Sedangkan profitabilitas diukur dengan Earning Per Share. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Apalagi populasinya adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di indeks LQ-45. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan purposive sampling diperoleh 13 perusahaan otomotif yang terdaftar pada indeks LQ-45. Selain itu, data diambil selama 5 tahun selama 2017-2021. Total ada 65 data observasi. Selain itu teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan otomotif. Sebaliknya, investasi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan otomotif. Sebaliknya solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan otomotif.

Kata Kunci: likuiditas, investasi, solvabilitas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif dimana informasi-

informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Perkembangan sektor industri setiap tahun selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wibowo, 2018:13). Perusahaan-perusahaan ini membantu mengurangi populasi pengangguran sehingga memberikan dampak bagi perusahaan yang ada karena banyaknya perusahaan membuat semakin besar persaingan yang semakin ketat (Rahmah, 2020:9).

Sektor industri otomotif termasuk kedalam bisnis yang dapat bertahan terhadap permasalahan yang pernah terjadi di Indonesia. Salah satunya adanya persaingan perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Dengan demikian profitabilitas dapat menjadi gambaran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam perkembangan perekonomian di masa yang akan datang. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) yang termasuk dalam rasio profitabilitas (Wiagustini, 2020:76).

Earning Per Share (EPS) mungkin adalah data yang paling penting bagi sudut pandang investor. *Earning Per Share* merupakan indikasi yang paling tepat tentang apa yang perusahaan berikan kepada para pemegang saham setelah pajak. Jika pemegang saham dapat memperkirakan persentase *earning per share* tersebut terhadap jumlah yang telah dibayarkan untuk saham yang telah diketahui tingkat pengembaliannya. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan umumnya digunakan aspek penilaian seperti rasio likuiditas, rasio investasi dan solvabilitas (Wiagustini, 2020:79).

Likuiditas adalah suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* (Syamsuddin, 2018:23). *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar menutupi kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dalam perusahaan. Sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh (Syamsuddin, 2018:25).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mujtahidah (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Supardi (2017) bahwa *current* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *current ratio*, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Pada dasarnya rasio investasi (*investment*) sebelum investor melakukan penanaman modal terhadap suatu perusahaan, investor terlebih dahulu akan mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan rasio investasi (*investment*) dapat diukur dengan *Book value* (Husnan, 2019:30). *Book Value* (BV) digunakan untuk mengukur nilai *shareholder's equity* atas setiap saham yang diterbitkan (Husnan, 2019:32). Secara normal *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (Fino, 2019:10). Hasil penelitiannya sebelumnya yang dilakukan oleh Hermawan (2018) menunjukkan bahwa hubungan antara *book value* berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

Solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat diukur dengan *debt to equity ratio* sebagai perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan Artinya semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan

sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan telah memiliki aktiva atau kelayakan yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya (Husnan, 2019:27).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmah (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Leliana (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *debt to equity ratio* maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi landasan dari penelitian ini. Karena terdapat beberapa perbedaan-perbedaan hasil dimana terdapat pengaruh yang signifikan dan tidak berpengaruh signifikan sehingga hal ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Likuiditas, Investasi Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45".

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45?, (2) Apakah investasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45?, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45?. Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45.

TINJAUAN TEORITIS

Likuiditas

Menurut Diyanto (2019:45) Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya. termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini. dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Lindawati, 2018:58). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun *asset financial* (deposit, saham atau obligasi) merupakan aktifitas yang umum dilakukan.

Solvabilitas

Menurut Diyanto (2019:53) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio solvabilitas memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibanding dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek - efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (Diyanto, 2019:49).

Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Meskipun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Kasmir, 2018:23).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk cash sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Kasmir (2018:28) menyatakan bahwa likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama bisa dikarenakan memegang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua bisa saja perusahaan memiliki dana namun pada saat jatuh tempo tidak memiliki dana sama sekali secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu. Untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih hutang, menjual surat-surat berharga atau menjual aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan. Menurut Fahmi (2017:21) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan ingin memaksimalkan tingkat profitabilitasnya, kemungkinan terdapat pengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Mujtahidah (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berarti menunjukkan bahwa jika semakin likuid suatu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya, maka semakin baik reputasi perusahaan dimata para investor karena dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu

H₁ : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas

Rasio investasi merupakan bentuk perhitungan yang mengukur seberapa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memberikan imbal untung kepada investor atas dana

yang telah diinvestasikan (Kasmir, 2018:34). salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan perusahaannya sehari-hari. misalnya untuk membeli persediaan barang dagangan, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya. dimana dana yang sudah dikeluarkan diharapkan bisa cepat kembali lagi masuk kedalam kas perusahaan melalui hasil penjualannya. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Hal itu dilakukan dengan cara memahami dan menilai kekuatan sekuritas pada pasar modal. Dalam penelitian rasio investasi diukur menggunakan *book value*. rasio ini adalah nilai/harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Ini juga penting untuk digunakan sebagai tola ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*). Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2018) menunjukkan bahwa rasio investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut. maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H₂ : Investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Debt to equity ratio* mempunyai dampak yang buruk. karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan bahwa keuntungan akan berkurang. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan *Debt to equity ratio*. rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Debt to equity ratio* mempunyai dampak yang buruk. karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan bahwa keuntungan akan berkurang. Menurut Kasmir (2018:51) rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin meningkatnya rasio ini (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan. karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar. maka profitabilitas semakin berkurang karena sebagian digunakan untuk membayar bunganya. Penelitian yang dilakukan oleh Leliana (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga jika semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut. maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H₃ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dalam penelitian kuantitatif data yang diperlukan adalah data dalam bentuk kuantitatif yang diwakili dengan angka (*numerik*). Sumber data penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan Otomotif.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili pada penelitian ini. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode tahun 2017 - 2021.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017 - 2021.
3. Perusahaan memperoleh laba positif.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1	Jumlah perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode tahun 2017-2021	13 Perusahaan
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2021	(0) Perusahaan
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif	(0) Perusahaan
	Jumlah Perusahaan	13 Perusahaan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan sebanyak 13 perusahaan dan masing-masing perusahaan adalah 5 periode yaitu tahun 2017-2021. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 65 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dimana pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait kebutuhan penelitian seperti data keuangan dari laporan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2017-2021

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan suatu rasio keuangan untuk melihat seberapa likuid perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2018:33) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini rasio likuiditas menggunakan alat ukur dengan *current ratio* (CR) untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman dalam hutang jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} / (\text{Current Asset})}{\text{Utang Lancar} / (\text{Current Liabilities})}$$

Investasi

Rasio Investasi (*investment*) sebelum investor melakukan penanaman modal terhadap suatu perusahaan investor terlebih dahulu akan mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan rasio investasi (*investment*) dapat diukur dengan *Book value* (Husnan, 2019:30). Dalam penelitian ini *Book Value* dihitung dari pembagian jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan dalam satuan mata uang rupiah (Fredy, 2012):

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas Suatu Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada perusahaan menggambarkan seberapa kuat dan sejauh mana sebuah perusahaan dapat menggunakan hutang-hutang mereka secara efisien (Kasmir, 2018:38). Pada penelitian ini rasio solvabilitas menggunakan alat ukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk melihat tingkat keuntungan dari perusahaan itu. Semakin besar rasio profitabilitas pada suatu perusahaan semakin baik Karena perusahaan tersebut meningkatkan penjualan mereka dengan baik (Kasmir, 2018:35). Pada penelitian ini rasio likuiditas menggunakan alat ukur dengan *Earning Per Share* (EPS) karena merupakan indikasi yang paling tepat tentang apa yang perusahaan berikan kepada para pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi varian maksimum minimum, sum, range dan skewness. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2018 : 66). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah (Ghozali,2018 : 66). Jika data (titik) menyebar disekitar grafis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Ghozali (2018:68). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Menurut Ghozali (2018 : 69) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018 : 67). Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan demikian pula sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018 : 70).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2018 : 73). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut : Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$). Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018 : 72). Untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan maka diuji dengan regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$EPS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 BV + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

EPS	: <i>Earning Per Share</i>
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
CR	: <i>Corrent Ratio</i>
BV	: <i>Book Value</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>

e : Error Item

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2018 : 78).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependennya diuji secara bersama- sama. Dalam uji signifikan ini apabila nilai signifikansi < taraf signifikan (α) 5% maka Ho diterima. Artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Dan apabila dalam uji signifikan ini apabila nilai signifikansi >taraf signifikan (α) 5% maka Ho ditolak Artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Uji T

Uji t yaitu uji mempengaruhi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Apabila hasil t hitung dengan signifikansi >0.50 maka Ho diterima.dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat yang ada dalam model.sebaliknya apabila t hitung dengan signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min. max.mean.standar deviasi* dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data. Statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan gejala atau persoalan (Ghozali, 2018:53). Dengan melakukan perhitungan statistik deskriptif maka dapat diketahui gambaran tentang data profitabilitas sebagai variabel dependen serta likuiditas, investasi dan solvabilitas sebagai variabel independen. Gambaran mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	.41	9.05	2.3580	2.09060
BV	65	.11	5.33	1.7131	1.54877
DER	65	.06	3.75	.9558	.90628
EPS	65	.01	1.63	.2477	.38858
Valid N	65				

(listwise)

Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25.2023

Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel dependen berupa profitabilitas yang memiliki nilai minimum sebesar 0.01 nilai maksimum 1.63 nilai *mean* 0.2477 dan nilai standar deviasi 0.38858. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* menandakan bahwa penyebaran data tersebut terlalu tinggi

Likuiditas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.41 nilai maksimum 9.05 nilai *mean* 2.3580 dan nilai standar deviasi 2.09060. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menandakan bahwa penyimpangan data tersebut normal.

Investasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa investasi memiliki nilai minimum sebesar 0.11 nilai maksimum 5.33 nilai *mean* 1.7131 dan nilai standar deviasi 1.54877 Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menandakan bahwa penyebaran data tersebut normal.

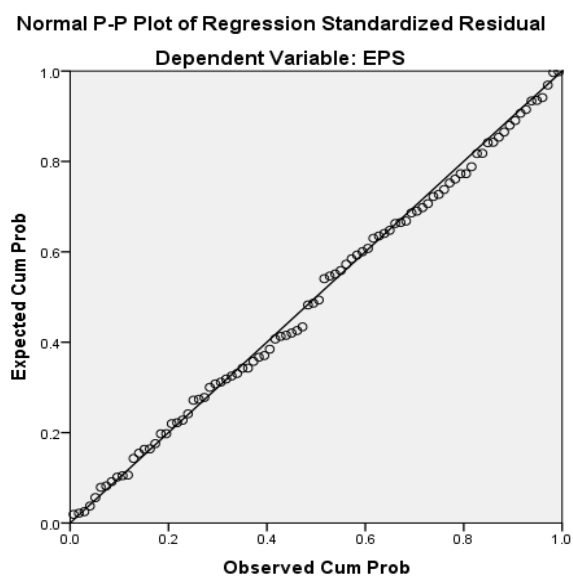
Solvabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.06 nilai maksimum 3.75 nilai *mean* 0.9558 dan nilai standar deviasi 0.90628. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* menandakan bahwa penyebaran data tersebut normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik normal P-P Plot. Pada gambar di bawah ini memperlihatkan hasil normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai berikut:



Gambar 1

Normal Probability Plot

Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25. 2023

Sebagai dasar pengambilan keputusannya jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal (Ghozali, 2018:66). Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.33407782
Most Extreme Differences	Absolute	.259
	Positive	.259
	Negative	-.227
Test Statistic		.259
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25. 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tiled) sebesar 0.319 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Ada beberapa metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Nilai *tolerance* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolinearitas 0.95 (Ghozali, 2016:104). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018:69).

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.651	1.536
BV	.680	1.471
DER	.654	1.528

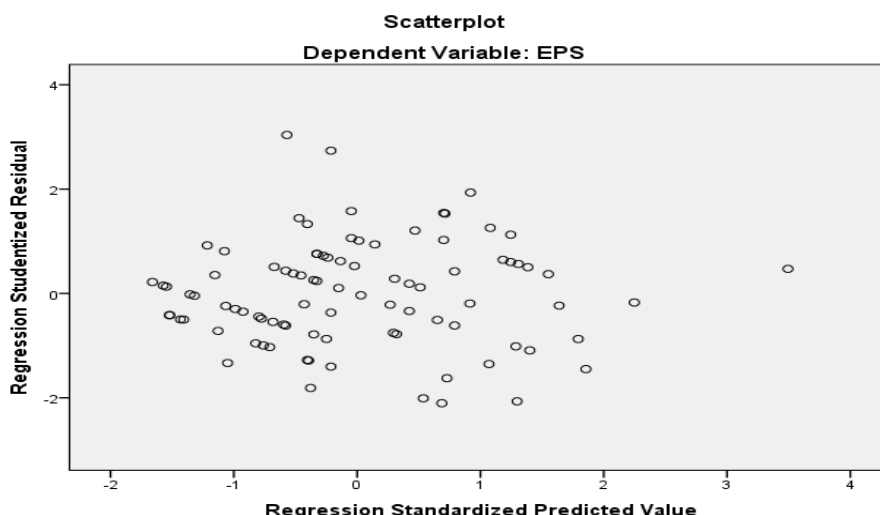
Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25. 2023

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan hasil nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa macam metode untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode korelasi grafik. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik yaitu melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Ada dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25. 2023

Dari grafik tersebut terlihat titik-titik yang menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat dengan kata lain menerima hipotesis homokedastisitas.

Tabel 5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser

Model		Sig.
1	(Constant)	.003
	CR	.255
	BV	.346
	DER	.359

Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25. 2023

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel likuiditas (CR) adalah 0.255, investasi (BV) adalah 0.346 dan solvabilitas (DER) adalah 0.359. Karena nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari Durbin Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh uji autokorelasi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6
 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.864

Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25. 2023

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas.maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai durbin-watson menunjukkan angka 1.864 yang berarti diantara nilai positif dua dan negatif dua. Dengan demikian hal tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian koefisien determinasi untuk model regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.495 ^a	.462	.330

Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25. 2023

Diketahui *Adjusted R square* (R²) sebesar 0.330 atau 33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 33% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, investasi dan solvabilitas. Hasil 0.330 atau 33% ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 33%. Sedangkan sisanya 67% di terangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi yang tidak dianalisis.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel likuiditas, investasi dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) yang ada tabel dibawah ini.

Tabel 8
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1792.424	3	597.475	5.646	.012 ^b
	Residual	37000.989	61	925.025		
	Total	38793.414	63			

Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25. 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5.646 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.012. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha=5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar $0.012 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima likuiditas, investasi dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar Dalam Indeks LQ45.

Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual yaitu likuiditas, investasi dan solvabilitas dalam menerangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Berikut ringkasan hasil uji t untuk setiap variabel terikat dapat ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 9
Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	21.407	9.877		2.167	.036
	CR	1.876	2.073	.173	.905	.371
	BV	1.525	3.915	.073	.390	.699
	DER	1.734	1.485	.126	3.134	.009

Sumber: hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 25. 2023

Berdasarkan tabel diatas maka pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pengaruh variabel likuiditas terhadap profitabilitas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.905 arahnya positif tetapi nilai signifikansi sebesar 0.371 yang artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. maka H_1 ditolak yang berarti koefisien regresi linier dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45. (2) Pengaruh Investasi terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pengaruh variabel investasi terhadap profitabilitas memperoleh nilai t_{hitung} 0.390 arahnya positif tetapi nilai signifikansi sebesar 0.699 yang artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 H_2 maka ditolak yang berarti koefisien regresi linier dapat disimpulkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45. (3) Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pengaruh variabel solvabilitas terhadap profitabilitas memperoleh nilai t_{hitung} 3.134 arahnya positif tetapi nilai signifikansi sebesar 0.009 yang artinya nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05. maka H_3 diterima yang berarti koefisien regresi linier dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hipotesis sementara peneliti tidak sejalan dengan hasil uji berdasarkan perhitungan nilai signifikansi 0.371 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya likuiditas yang dimiliki tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Merujuk pada hasil penelitian yang menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap membaik atau memburuknya profitabilitas investor memang cenderung tidak memperhatikan likuiditas yang dimiliki perusahaan sebagai acuannya dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya (Diyanto, 2019:13). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang sebagaimana dilakukan oleh Ilham Thaief (2018) yang hasil penelitiannya terbukti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hipotesis sementara peneliti tidak sejalan dengan hasil uji berdasarkan perhitungan nilai signifikansi 0.699 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya investasi yang dimiliki tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Variabel investasi merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atau imbalan kepada para pemberi dana khususnya

investor yang ada di pasar modal dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang (Rahmah, 2020:39). Kondisi perusahaan yang kurang baik, hal ini disebabkan kesempatan investasi yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan kurang baik untuk memperoleh keuntungan, prospek perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh manajemen dan investor (Didik, 2019). Dalam keadaan kurang baik pada perusahaan akan mempengaruhi keuangan perusahaan melalui kemampuan atas pengembalian investasi yang ada hal tersebut disebabkan karena kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Azizah, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Azizah (2021) yang hasil penelitiannya bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang sebagaimana didukung oleh Didik (2019) menemukan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hipotesis sementara peneliti menyatakan bahwa sejalan dengan hasil uji berdasarkan perhitungan nilai signifikansi 0.009 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya solvabilitas yang dimiliki mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis yaitu DER mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Bila perusahaan membutuhkan dana maka prioritas utama adalah menggunakan dana internal yaitu laba ditahan. Namun apabila dana internal tidak mencukupi maka perusahaan akan menggunakan pendanaan dari luar yaitu utang (Diyanto, 2019:21). Pada variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) sehingga semakin besar tingkat utang maka semakin kecil imbal hasil atas investasi. Minat investor dalam menanamkan modalnya akan turun karena tujuan investor dalam menanamkan sahamnya yaitu untuk mendapatkan return yang sebesar-besarnya. Semakin turunnya minat investor ini akan menyebabkan permintaan saham menurun sehingga harga saham juga akan turun dan return yang dibagikan akan semakin kecil pula. Turunnya harga saham akan menurunkan profitabilitas (Kasmir, 2018:33). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) bahwa variabel solvabilitas dengan alat ukur *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga hasil penelitian dari Sianturi (2018) bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah akan mempunyai bunga ringan yang dibayarkan perusahaan juga rendah akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya atau membeli saham suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, investasi dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa: (1) Variabel likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya likuiditas yang dimiliki tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut, (2) Variabel investasi tidak mempengaruhi profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah investasi tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, (3) Variabel solvabilitas mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya solvabilitas yang dimiliki mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu: (1) Bagi Perusahaan adalah agar perusahaan mampu terus meningkatkan kinerja dalam meningkatkan laba dan untuk menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, (2) Bagi Investor dalam berinvestasi investor sebaiknya tidak hanya melihat tingkat kenaikan laba tetapi harus memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan, (3) Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian ini menunjukkan masih ada variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian. Penelitian-penelitian lebih lanjut hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik. 2019. *Pengaruh Nilai Perusahaan dan Investasi Terhadap Profitabilitas*. E-Jurnal Manajemen Unud. 4(12): 4477-4500.
- Diyanto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Fahmi. 2017. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. GPFE. Yogyakarta.
- Fino. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Fredy. 2021. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hermawan. 2018. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Book Value Terhadap Earning Per Share (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal*. 1(2).
- Husnan. 2019. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Leliana. 2020. Pengaruh ROA (Return On Asset). ROE (Return On Equity). DER (Debt to Equity Ratio) dan GPM (Gross Profit Margin) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 7(1).
- Mujtahidah. 2019. Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets Terhadap Earning Per Share Di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). *EL-ECOSY*. 1(1).
- Nisa. 2018. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis*. 5(2).
- Rahmah. 2020. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Supardi. 2017. The Effect of Current Ratio. Price to Book Value. Dividend Payout Ratio.and Net Profit Margin on The Earning Per Share in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur*. 11(1).
- Sianturi. 2018. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*. 3(2).
- Syamsuddin. 2018. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Wiagustini. 2020. *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo. 2018. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.